



**PENGARUH ENTREPRENEURIAL BEHAVIOR TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM
BATIK PAOMAN DI KABUPATEN INDRAMAYU**

***INFLUENCE OF ENTREPRENEURIAL BEHAVIOR ON SUSTAINABILITY OF PAOMAN
BATIK MSMEs IN INDRAMAYU DISTRICT***

Ahmad Faisal^{1*)}, Achmad Zaki Yamani²⁾, Fauzan Romadlon³⁾

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Teknik Industri dan Desain, Institut Teknologi Telkom
Purwokerto, Jalan DI Panjaitan No. 128, Purwokerto Selatan, Banyumas - Indonesia
email: 18106004@ittelkom-pwt.ac.id, zaki@ittelkom-pwt.ac.id, fauzan@ittelkom-pwt.ac.id

Received:
02 Agus 2022

Accepted:
16 Agus 2022

Published:
01 Nov 2022

Abstrak

Industri batik Paoman merupakan salah satu UMKM di Kota Indramayu yang bergerak dalam bidang olahan kain batik yang harus peka untuk mampu menyelesaikan permasalahan, dikarenakan jika tidak segera diatasi maka akan berdampak pada keberlanjutan usaha. Pada dasarnya untuk bisa mencapai keunggulan kompetitif pelaku usaha harus mampu untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. *Entrepreneurial Behavior* merupakan perilaku pelaku usaha untuk mengidentifikasi kondisi tersebut. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan membagikan kuisioner yang ditujukan pada UMKM. Hasil menemukan bahwa *Entrepreneur Behaviour* (X) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha industri batik Paoman. Hasil pengujian untuk koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien R² dari model regresi sebesar 0.087 (8.7%) yang menjelaskan bahwa variabel *Entrepreneurial Behavior* mampu menjelaskan pengaruh dari keberlanjutan usaha sebesar 8.7%.

Kata Kunci: *Entrepreneurial Behavior*, Keberlanjutan Usaha, UMKM

Abstract

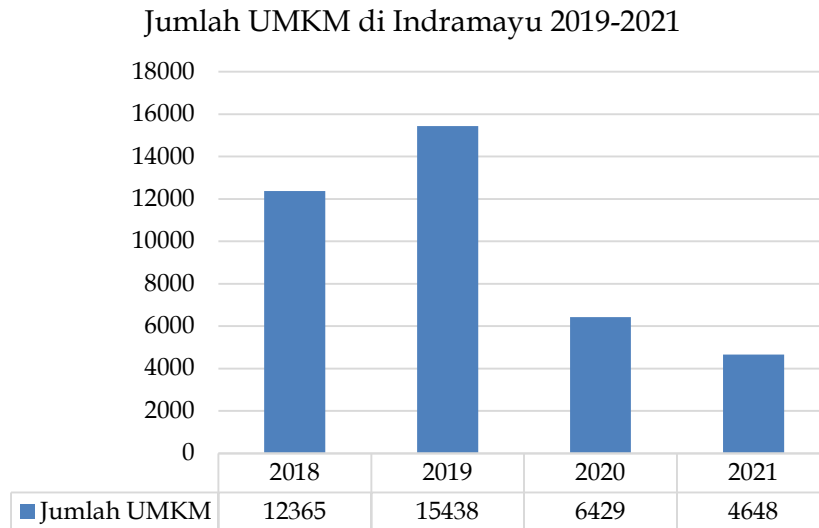
The Paoman batik industry is one of the UMKM in Indramayu City which is engaged in the processing of batik must be able to overcome the problems, because immediately it will have an impact on the business. Entrepreneurial behavior is a behavior that can help business actors to identify these conditions. Basically, to be able to achieve competitive advantage, business actors must be able to adapt to dynamic environment. The research was conducted quantitatively by distributing questionnaires at UMKM. The results found that Entrepreneur Behavior (X) had a positive and significant impact on the business sustainability of the Paoman batik industry. The results for the coefficient of determination show that the R² coefficient value of the regression model is 0.087 (8.7%) which explains that variable Entrepreneurial Behavior is able to explain the effect of business sustainability by 8.7%.

Keywords: *Entrepreneurial Behavior, Business Sustainability, UMKM*

How to cite: Faisal, A., Yamani, A. Z., & Romadlon, F. (2022). Pengaruh *Entrepreneurial Behavior* Terhadap Keberlanjutan UMKM Batik Paoman Di Kabupaten Indramayu. *Journal of Industrial Engineering and Operation Management (JIEOM)*, 5(2), 190-202.

PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu lima tahun ke belakang, pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan yang baik. Hal tersebut ditunjukkan pada periode 2015 hingga 2019 pertumbuhan ekonomi berada pada rata-rata 5,034 ditunjukkan dengan adanya kenaikan grafik (Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Namun, terjadinya pandemi COVID-19 menyebabkan adanya penurunan pertumbuhan ekonomi signifikan pada beberapa kuartal di tahun 2020 dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi 2,97%. Rata-rata pertumbuhan tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2015-2019 dengan penyumbang utama pertumbuhan ekonomi dari sektor mikro. Salah satu penopang tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM memiliki kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8,573,89 triliun rupiah. UMKM dapat dikatakan sebagai motor penggerak ekonomi bagi rakyat untuk bisa memulihkan perekonomian nasional. UMKM harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang selalu dinamis dan menuntut penyesuaian terhadap perubahan. Kondisi di lapangan menunjukkan masih terdapat UMKM yang mengalami kendala untuk bisa memenuhi tuntutan ini. Kendala yang umum dihadapi oleh UMKM yakni terbatasnya modal yang dimiliki, kurangnya penggunaan teknologi, dan SDM yang dimiliki masih minim tingkat pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, kurangnya perencanaan jangka panjang untuk menentukan tujuan kegiatan usaha dan mitigasi risiko juga berdampak terhadap eksistensi UMKM. Dalam hal itu untuk bisa bertahan dalam persaingan, salah satunya dengan cara *entrepreneurial behavior*.



Gambar 1. Jumlah UMKM di Indramayu 2019-2021

Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indramayu diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah UMKM hal ini dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya menunjukkan kondisi bahwa UMKM di Indramayu kurang dapat berkembang dibandingkan dengan UMKM kompetitor sejenis. Dampaknya angkatan kerja yang menganggur akan semakin banyak dan berdampak pada perekonomian mikro. Oleh karena itu, keberlanjutan usaha UMKM dalam menjalankan bisnisnya sangat penting. Salah satu untuk mendapatkan keberlanjutan usaha adalah dengan memiliki sikap perilaku kewirausahaan yang tinggi.

Salah satu UMKM yang menjadi fokus khusus di Kabupaten Indramayu adalah sentra industri batik Paoman. Sentra industri batik Paoman merupakan salah satu UMKM di Kota Indramayu yang bergerak dalam bidang olahan kain batik yang terletak di Desa Paoman Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat.

Hasil observasi dari peneliti didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh sentra batik Paoman. Permasalahan datang dari internal dan eksternal, dimana pada permasalahan eksternal didapatkan saat ini tidak adanya regenerasi untuk bisa melanjutkan usaha industri batik. Tenaga kerja pada industri batik Paoman didominasi oleh ibu rumah tangga yang telah berusia lanjut, sedangkan untuk tenaga kerja muda kebanyakan memilih untuk bekerja di luar sektor industri batik. Salah satu yang menjadi penyebab utama adalah rendahnya insentif atau upah yang dihasilkan dan kurangnya peminatan dari tenaga kerja. Selain itu, kondisi pandemi juga mengakibatkan kurangnya pendapatan yang diperoleh. Penerapan teknologi untuk mendukung penjualan melalui sosial media belum diterapkan pada keseluruhan industri batik karena minimnya literasi dari pelaku usaha yang telah berusia lanjut terhadap digitalisasi. Hal ini dapat berdampak pada ketertinggalan UMKM batik Paoman dibandingkan dengan kompetitornya.

Pada dasarnya untuk bisa mencapai keunggulan kompetitif pelaku usaha harus mampu untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Pelaku usaha harus peka untuk mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi, dikarenakan jika permasalahan-permasalahan ini tidak segera diatasi maka memungkinan industri batik Paoman akan menghilang. Hadirnya berbagai tantangan yang dihadapi industri batik Paoman baik dari internal dan eksternal dapat mempengaruhi kinerja dari UMKM. *Entrepreneurial Behavior* atau perilaku usaha merupakan perilaku kewirausahaan untuk mengidentifikasi dan eksploitasi peluang dengan cara menciptakan atau mengembangkan usaha baru dari peluang yang ada (You Tang & Mesfin, 2020). Berdasarkan penelitian dari (Yulianti, 2020) keberlanjutan usaha dapat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal yang terjadi seperti masalah tenaga kerja, sumber daya manusia, peralatan, proses dan keuangan. Sedangkan kondisi eksternal yaitu adanya pandemi, kondisi bisnis, tren pasar, masyarakat dan lain sebagainya. Kondisi yang timbul dari internal dan eksternal dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, dibutuhkan studi mengenai *entrepreneurial behavior* untuk bisa meningkatkan daya saing dibanding UMKM serupa dan menjaga kelangsungan bisnis batik Paoman agar bisa terus berkembang. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dilakukan "Pengaruh *Entrepreneurial Behavior* Terhadap Keberlanjutan UMKM Batik Paoman di Kabupaten Indramayu."

METODE PENELITIAN

Metode penelitian termasuk kepada penelitian kuantitatif dimana dilaksanakan pengukuran dari setiap indikator *entrepreneurial behavior* menggunakan kuisioner. Objek pada penelitian ini yakni terdiri dari 3 jenis UMKM yaitu family business, UMKM lama > 10 tahun, dan UMKM baru < 10 tahun. Responden merupakan para pekerja dari pelaku usaha batik Paoman. Kuisioner merupakan instrumen penyebaran pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan topik penelitian (Sudaryono, 2019). Metode sampling yang digunakan yakni metode acak sederhana dimana seluruh populasi memiliki peluang untuk terpilih menjadi sampel (Siregar, 2017). Variabel pada penelitian terbagi menjadi dua

yakni variabel *entrepreneurial behavior* (x) sebagai variabel independent kemudian keberlangsungan usaha (y) sebagai variabel dependen. Berikut merupakan penjelasan dari indikator untuk pengukuran *entrepreneurial behavior* dan keberlangsungan usaha,

Entrepreneurial Behavior (EB) terbagi menjadi beberapa indikator (Amir et al., 2018), antara lain

1. *Opportunities responsiveness* (OR)
Kemampuan untuk mengetahui peluang atau orientasi terhadap peluang.
2. *Innovativeness* (INV)
Kemampuan wirausahawan untuk menciptakan ide, produk atau produksi baru.
3. *Risk taking* (RT)
Keberanian mengambil resiko dalam berbisnis dengan perhitungan dan persiapan yang matang untuk pemecahan masalah
4. *Persistence in doing business* (PB)
Tingkat ketekunan usaha, disiplin dan kesabaran dalam menjalankan dan menghadapi masalah pada bisnis.

Sedangkan berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha antara lain (Yulianti, 2020)

1. Laba usaha
Laba usaha mengalami peningkatan dari waktu ke waktu
2. Omset
Omset mengalami peningkatan seiring bertambahnya penjualan
3. Jumlah pelanggan
Terdapat peningkatan jumlah pelanggan
4. Penambahan peralatan dan bahan
Terdapat penambahan peralatan dan bahan untuk kelangsungan produksi
5. Tenaga kerja
Kebutuhan tenaga kerja semakin bertambah
6. Pemasaran
Skala usaha mengalami peningkatan dan area penjualan semakin meningkat.

Sampel dan Populasi

Pada proses penentuan jumlah minimal responden yang diperlukan untuk menggambarkan penelitian maka akan dihitung berdasarkan rumus slovin dengan nilai error sebesar 10% yang yang menjelaskan kemungkinan kesalahan terjadi sebesar 10%. Populasi dari seluruh tenaga kerja Sentra Batik Paoman berjumlah 364 orang, sehingga dilaksanakan penentuan sampel sebagai berikut,

$$n = \frac{N}{1 + (N \times 0.05^2)} \dots\dots\dots (1)$$

$$n = \frac{364}{1+(364 \times 0.1^2)}$$

$$n = \frac{364}{4.64}$$

$$n = 78.4 = 78 \text{ responden (Jumlah minimum)}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis penelitian ini menggunakan software IBM SPSS versi 23 dengan 4 tahapan pengujian, yaitu statistik deskriptif, uji instrument data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menjelaskan data penelitian berupa nilai standar deviasi, rata-rata, maksimal dan nilai minimum data penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan data penelitian secara spesifik dan nantinya dapat menarik sebuah kesimpulan data secara umum.

2. Uji Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan tingkat valid tidaknya suatu kuesioner. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Validnya suatu kuesioner dapat ditentukan apabila korelasi tiap faktor bernilai positif dan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (Romdlon & Widyaningrum, 2022). Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur, sehingga uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner (Agustian *et al.*, 2019). Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu objek konsisten memberikan data yang sama dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan teknik Cronbachs Alpha. Variabel yang reliabel ditentukan apabila koefisien alpha lebih besar dari r tabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kemungkinan penyimpangan berdasarkan data-data pada model regresi diantaranya adalah penyimpangan gejala korelasi data-data variabel independent, adanya kemungkinan perbedaan nilai varian residual regresi dan juga persebaran data yang tidak normal. Sehingga dilakukan pengujian uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Sebelum dilakukan uji regresi maka harus dipastikan bahwa model data telah memenuhi uji normalitas (Artha & Intan, 2021). Uji Heterokedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* pada model regresi melihat residual data. Oleh karena itu, pengujian akan dilaksanakan dengan uji glejser. Penerimaan pengujian dilakukan apabila nilai $\text{sig} > 0.05$ dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala Heterokedastisitas pada model regresi (Setiawati, 2021). Uji multikolonieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas. Uji ini berpengaruh penting untuk menentukan perkiraan koefisien regresi dari model. Pengujian ditunjukkan dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* (Sabrudin & Suhendra, 2019).

4. Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Hasil dari uji hipotesis ini dapat diambil kesimpulannya apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), dan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Uji t dalam penelitian ini menguji apakah variabel bebas *Entrepreneur Behaviour* dalam model regresi memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat yaitu keberlanjutan UMKM (Y), melalui perumusan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Keberlanjutan UMKM

- a = Konstanta
- b1 = Koefisien
- X1 = *Entrepreneurial Behaviour* (EB)
- e = Kesalahan

Selanjutnya juga dilakukan analisis koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas atau independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel terikat atau dependen (Putra, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel

Hasil dari jawaban yang diberikan 78 responden pekerja UMKMM Batik Paoman terkait dengan variabel penelitian maka peneliti akan memaparkan secara detail deskripsi jawaban yang diberikan melalui gambaran jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean
X	78	37.00	48.00	42.2692
Y	78	18.00	33.00	24.7949
Valid N (listwise)	78			

Selanjutnya dilakukan penggambaran keadaan untuk memahami hasil jawaban responden. Perhitungan rentang skala dapat dilakukan sebagai berikut.

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{skala tertinggi} - \text{skala terendah}}{\text{skala tertinggi}} \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Rentang skala} = \frac{5 - 1}{5}$$

$$\text{Rentang skala} = 0.8$$

Keterangan :

5 = Skala likert tertinggi

1 = Skala likert terendah

Hasil perhitungan didapatkan penjelasan mengenai rentang skala untuk masing kategori.

Tabel 2. Rentang Skala

No	Interval	Kategori
1	Interval 1 - 1,80	Sangat Rendah
2	Interval 1,81 - 2,60	Rendah
3	Interval 2,61 - 3,40	Sedang
4	Interval 3,41 - 4,20	Tinggi
5	Interval 4,21 - 5,00	Sangat Tinggi

Analisis Deskriptif Variabel Keberlanjutan Usaha (Y)

Pada variabel keberlanjutan usaha terdapat 7 pertanyaan dengan nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 33. Selanjutnya didapatkan rata-rata jawaban 24.7949 dengan standar deviasi 3.45042. Hasil jawaban dari responden mengenai variabel Keberlanjutan Usaha (Y) adalah sebagai berikut,

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Keberlanjutan Usaha (Y)

No	Item	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Laba usaha mengalami peningkatan dari waktu ke waktu	3.359	Sedang
2	Omset mengalami peningkatan seiring bertambahnya penjualan	3.603	Tinggi
3	Terdapat peningkatan jumlah pelanggan	3.628	Tinggi
4	Terdapat penambahan peralatan dan bahan untuk kelangsungan produksi	3.910	Tinggi
5	Kebutuhan tenaga kerja semakin bertambah	3.000	Sedang
6	Skala usaha mengalami peningkatan	3.538	Tinggi
7	Area penjualan semakin meningkat	3.756	Tinggi
Jumlah rata-rata variabel		3.542	Tinggi

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata jawaban dari responden sebesar 3.542 yang menunjukkan bahwa jawaban respon termasuk ke dalam kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa Variabel Keberlanjutan Usaha penting bagi perusahaan. Responden menilai tinggi UMKM Batik Paoman mengalami proses berkelanjutan usaha dibuktikan dengan Omset mengalami peningkatan seiring bertambahnya penjualan, Terdapat peningkatan jumlah pelanggan, Terdapat penambahan peralatan dan bahan untuk kelangsungan produksi, Skala usaha dan area penjualan mengalami peningkatan. Sedangkan responden menilai sedang untuk pernyataan bahwa Laba usaha mengalami peningkatan dari waktu ke waktu dan Kebutuhan tenaga kerja semakin bertambah. Hal ini membuktikan bahwa walaupun penjualan mengalami peningkatan tetapi margin laba yang semakin kecil. UMKM Batik Paoman harus menyesuaikan harga yang ditawarkan lebih kompetitif karena tingkat persaingan yang tinggi. Hal ini membuat UMKM Batik Paoman harus melakukan efisiensi biaya seminim mungkin salah satunya dengan tidak melakukan penambahan tenaga kerja dan lebih mengoptimalkan tenaga kerja yang tersedia saat ini.

Analisis Deskriptif Variabel Entrepreneur Behaviour (X)

Pada variabel Entrepreneur Behaviour terdapat 10 pertanyaan dengan nilai minimum sebesar 37 dan nilai maksimum sebesar 48. Selanjutnya didapatkan rata-rata jawaban 42.2692 dengan standar deviasi 2.70964. Hasil jawaban dari responden mengenai variabel Entrepreneur Behaviour (X) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Entrepreneur Behaviour (X)

No	Indikator	Item	Nilai Rata-rata	Rata-rata Indikator	Kategori
1	Opportunities Rensponsiveness	Menurut saya peluang usaha UMKM Batik Paoman semakin baik ke depannya	4.090	4.122	Tinggi
2		UMKM Batik Paoman berpotensi untuk mengalami peningkatan usaha	4.154		Tinggi
3	Innovativeness	UMKM Batik Paoman memiliki kemampuan untuk menciptakan ide atau inovasi terbaru	4.436	4.462	Sangat Tinggi
4		UMKM Batik Paoman memiliki keunggulan melalui inovasi yang diciptakan	4.487		Sangat Tinggi
5	Risk Taking	Menurut saya UMKM Batik Paoman berani untuk mengambil risiko dalam berbisnis	3.885	3.897	Tinggi
6		UMKM Batik Paoman telah memperhitungkan risiko-risiko dalam usahanya	3.910		Tinggi
7		UMKM Batik Paoman mampu memecahkan masalah yang mungkin di hadapinya	3.897		Tinggi
8	Persistence in Doing Business	UMKM Batik Paoman tekun dalam menjalankan bisnisnya	4.372	4.470	Sangat Tiinggi
9		UMKM Batik Paoman memiliki prinsip disiplin	4.449		Sangat Tinggi

No	Indikator	Item	Nilai Rata-rata	Rata-rata Indikator	Kategori
10		dalam menjalankan usahanya	4.590		Sangat Tinggi
		Pengelola UMKM Batik Paoman sabar dalam menghadapi tantangan dan permasalahan bisnisnya			
Jumlah rata-rata variabel				4.238	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa rata-rata jawaban dari responden sebesar 4.238 yang menunjukkan bahwa jawaban respon termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa Variabel Entrepreneur Behaviour penting bagi UMKM Batik Paoman. Responden menilai Entrepreneur Behaviour UMKM Batik Paoman sangat tinggi dibuktikan dengan nilai tertinggi pada indikator Persistence in Doing Business dengan rata-rata nilai 4.470, item pertanyaan dengan nilai tertinggi yakni pernyataan bahwa Pengelola UMKM Batik Paoman sabar dalam menghadapi tantangan dan permasalahan bisnisnya dengan nilai 4.590 dilanjutkan dengan pernyataan UMKM Batik Paoman memiliki prinsip disiplin dalam menjalankan usahanya, dan UMKM Batik Paoman tekun dalam menjalankan bisnisnya. Selanjutnya indikator tertinggi kedua adalah Innovativeness dengan nilai 4.462 termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dimana UMKM Batik Paoman memiliki keunggulan melalui inovasi yang diciptakan dengan nilai 4.487 dan UMKM Batik Paoman memiliki kemampuan untuk menciptakan ide atau inovasi terbaru dengan nilai 4.436. Selanjutnya pada indikator Opportunities Responsiveness menyatakan bahwa UMKM Batik Paoman berpotensi untuk mengalami peningkatan usaha dan responden menilai tinggi opini bahwa peluang usaha UMKM Batik Paoman semakin baik ke depannya. Indikator terakhir yang memiliki nilai paling rendah jika dibandingkan yang lainnya adalah Risk Taking dengan rata-rata nilai 3.897, responden menilai tinggi bahwa UMKM Batik Paoman telah memperhitungkan risiko-risiko dalam usahanya, selanjutnya UMKM Batik Paoman mampu memecahkan masalah yang mungkin di hadapinya, dan terakhir opini responden bahwa UMKM Batik Paoman berani untuk mengambil risiko dalam berbisnis. Hal ini menunjukkan kecenderungan risiko yang diambil UMKM Batik Paoman rendah

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada instrument penelitian dengan tujuan mengukur sejauh mana ketepatan tingkat valid tidaknya suatu kuesioner. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Validnya suatu kuesioner dapat ditentukan apabila korelasi tiap faktor bernilai positif dan nilai r hitung yang lebih besar dari r_{tabel} . Perhitungan r_{tabel} dilakukan dengan cara $df = (n - 2)$. Tingkat signifikansi yang akan digunakan yaitu 5% sehingga perhitungan df pada penelitian ini $df = (78 - 2) = 76$. Kemudian dilakukan perhitungan untuk mendapatkan r tabel sehingga didapatkan nilai $r_{tabel} = 0.223$ Hasil

pengujian validitas pada masing-masing variabel dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Keberlanjutan usaha (Y)	Y1.1	0.800	0.223	VALID
	Y1.2	0.749	0.223	VALID
	Y1.3	0.717	0.223	VALID
	Y1.4	0.359	0.223	VALID
	Y1.5	0.841	0.223	VALID
	Y1.6	0.717	0.223	VALID
	Y1.7	0.633	0.223	VALID
Entrepreneur Behavior (X)	X1.1	0.522	0.223	VALID
	X1.2	0.93	0.223	VALID
	X1.3	0.508	0.223	VALID
	X1.4	0.503	0.223	VALID
	X1.5	0.549	0.223	VALID
	X1.6	0.442	0.223	VALID
	X1.7	0.539	0.223	VALID
	X1.8	0.366	0.223	VALID
	X1.9	0.321	0.223	VALID
	X1.10	0.374	0.223	VALID

Uji validitas yang dilakukan sebanyak satu kali dan ditunjukkan pada tabel 5 menyatakan bahwa seluruh perhitungan variabel telah memenuhi kriteria penerimaan r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada masing-masing variabel valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur, sehingga uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner. Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah Cronbachs Alpha. Variabel yang reliabel ditentukan apabila koefisien Alpha Cronbach. Apabila nilai $\alpha > 0.60$ maka data dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas pada masing-masing variabel dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Angka Standar Reliabel	Kriteria
Keberlanjutan usaha (Y)	0.824	0.60	Reliabel
Entrepreneur Behaviour (X)	0.606	0.60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa uji reliabilitas dari masing-masing variabel memiliki nilai koefisien Cronbach Alpha $>$ 0.60 (nilai koefisien batas uji reliabilitas). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada kuesioner telah

memenuhi kriteria reabilitas sehingga dapat dikatakan kuisioner variabel mampu memberikan jawaban yang konsisten dari responden.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Sederhana

No	Model Regresi	Unstandardized Coefficients Beta	T	Sig
1	(Constant)	8.921		
	Entrepreneur Behavior (X)	3.76	2.691	0.009

Hasil Analisis Regresi Sederhana dapat diformulasikan menjadi model persamaan regresi sebagai berikut,

$$Y = 8.921 + 3.76 X$$

Dimana,

$$Y = \text{Keberlanjutan usaha}$$

$$X = \text{Entrepreneur Behavior}$$

Hasil analisis dari model persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien *Entrepreneur Behavior* sebesar 3.76 dengan nilai positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Entrepreneur Behavior* naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen keberlanjutan usaha akan naik sebesar 3.76 begitupun sebaliknya. Kondisi ini memiliki arti bahwa semakin baik penerapan *Entrepreneur Behavior* yang dimiliki oleh Sentra UMKM Batik Paoman akan berdampak pada peningkatan keberlanjutan usaha.

Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Hasil dari uji hipotesis ini dapat diambil kesimpulannya apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), dan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Berikut merupakan hipotesis pada penelitian ini,

H₀ : Tidak Terdapat pengaruh Entrepreneur Behaviour terhadap Keberlanjutan Usaha Industri Batik Paoman.

H_a : Terdapat pengaruh Entrepreneur Behaviour terhadap Keberlanjutan Usaha Industri Batik Paoman.

Tabel 8. Hasil Uji t

No	Model Regresi	Unstandardized Coefficients Beta	T	Sig	Kesimpulan
1	(Constant)	8.921			
	Entrepreneur Behaviour (X)	3.76	2.691	0.009	H ₀₁ diterima

Hasil pengujian didapatkan bahwa tingkat signifikansi $0.009 < 0.05$ dengan nilai beta 3.79 Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, Entrepreneur Behaviour (X) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha industri batik Paoman

KESIMPULAN

Entrepreneurial behavior pada UMKM industri batik Paoman diukur berdasarkan empat indikator pada penelitian yakni *opportunities responsiveness* (OR), *innovativeness* (INV), *risk taking* (RT), dan *persistence in doing business* (PB). Hasil menunjukkan bahwa Pada indikator *opportunities responsiveness* menunjukkan pada kategori tinggi dimana UMKM Batik Paoman berpotensi untuk mengalami peningkatan usaha dan responden menilai tinggi opini bahwa peluang usaha UMKM Batik Paoman semakin baik ke depannya. Dimana UMKM melihat adanya peluang peningkatan pasar dengan memanfaatkan platform media sosial. Pada indikator *innovativeness* menunjukkan kategori sangat tinggi dimana masing-masing UMKM batik tidak hanya membuat batik tetapi juga berbagai olahan batik lainnya seperti konveksi untuk bisa menjadi keunggulan dalam bersaing dan semakin memberikan banyak pilihan menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Pada indikator *risk taking* menunjukkan pada kategori tinggi akan tetapi paling rendah jika dibandingkan indikator lainnya menunjukkan kecenderungan risiko yang diambil UMKM Batik Paoman rendah. Pada indikator *Persistence in Doing Business* menunjukkan pada kategori sangat tinggi. Ketiga jenis UMKM yang diteliti memiliki tingkat ketekunan tinggi dalam menjalankan suatu usaha karena rata-rata bisnis yang telah dijalankan lama. Entrepreneur Behaviour (X) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha (Y) industri batik Paoman dimana Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa tingkat signifikansi $0.009 < 0.05$ dengan nilai beta 3.79 menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Saran yang diberikan untuk UMKM Batik Paoman yakni untuk lebih bisa menjaga dan meningkatkan entrepreneur behavior yang dimiliki saat ini khususnya untuk variabel yang nilainya masih rendah seperti keberanian untuk pengambilan risiko. UMKM Batik Paoman seharusnya mampu untuk mengidentifikasi peluang-peluang dalam bisnisnya dan mengambil risiko perubahan demi kemajuan bisnis.

REFERENSI

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
- Amir, R. M., Burhanuddin, B., & Priatna, W. B. (2018). The Effect of Individual, Environmental and Entrepreneurial Behavior Factors on Business Performance of Cassava SMEs Agroindustry in Padang City. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.17358/ijbe.4.1.1>
- Artha, S., & Intan, R. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* (Issue November). <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers->

- pertumbuhan-ekonomi-indonesia-triwulan-iii-membaik-pembalikan-arah-aktivitas-ekonomi-menuju-zona-positif/
- Putra, E. (2018). Pengaruh Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Citra Swalayan Dengan Variabel Intervening Service Quality. In *Jurnal Apresiasi Ekonomi* (Vol. 2, Issue 2, pp. 89-94). <https://doi.org/10.31846/jae.v2i2.61>
- Romdlon, A. R., & Widyaningrum, D. (2022). Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Kualitas Layanan Distribusi Menggunakan Metode PDSQ Pada Ud. Zahra Barokah. *Journal of Industrial Engineering and Operation Management (JIEOM)*, 5(1), 15-26.
- Sabrudin, D., & Suhendra, E. S. (2019). Dampak Akuntabilitas, Transparansi, dan Profesionalisme Paedagogik Terhadap Kinerja Guru di SMKN 21 Jakarta. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 4(1), 38.
- Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di BEL. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1581-1590.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Rajagrafindo Persada.
- You Tang, Z., & Mesfin, H. (2020). Research on the Effect of Marketing Mix on the Competitive Advantage: A Study of Selected Small and Medium Enterprises in Bole Sub City, Addis Ababa, Ethiopia. *The International Journal of Management Science and Business Administration*, 7(1), 15-28. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.71.1002>
- Yulianti, A. (2020). Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha. In *Univesitas Komputer Indonesia*. Univesitas Komputer Indonesia.